

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi pada Pasien Obs Febris H3 dan Susp Pneumonia di Ruang Nakula RSUD Panembahan Senopati Bantul.** Ayu Ragil Kinanti, dengan NIM G42220117, ±72 halaman, Program Studi Gizi Klinik. Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dina Fitriyah, S.Si., M.Si. (Dosen Pembimbing).

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada tanggal 13–15 Oktober 2025. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pelayanan gizi yang terstandar, melakukan pengkajian status gizi secara komprehensif, menentukan diagnosis gizi yang sesuai, menyusun intervensi gizi, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi pasien selama perawatan.

Pasien memiliki diagnosis medis Observasi Febris hari ke-3 dan Suspek Pneumonia. Hasil asesmen menunjukkan bahwa status gizi pasien berada dalam kategori baik dengan IMT 17,9 kg/m<sup>2</sup> dan berada pada persentil ke-75. Namun, pola makan kurang bervariasi, terutama kurangnya konsumsi sayur dan buah. Riwayat asupan menunjukkan bahwa pasien cenderung tinggi protein tetapi kurang energi, lemak, dan karbohidrat. Kekurangan variasi makanan dan rendahnya konsumsi vitamin dan mineral penting seperti vitamin A, C, dan zinc dapat melemahkan sistem imun, sehingga meningkatkan risiko infeksi saluran napas seperti pneumonia. Data biokimia pasien juga menunjukkan adanya infeksi aktif dengan leukosit  $21,32 \times 10^3/\mu\text{L}$  dan segmen neutrofil 83%.

Intervensi yang diberikan berupa Diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) dengan frekuensi 3 kali makan utama dan 2 kali selingan. Selama dua hari intervensi, asupan pasien mengalami peningkatan dan mencapai >80% kebutuhan, terutama pada energi, protein, serta karbohidrat. Edukasi gizi diberikan kepada orang tua mengenai pentingnya pola makan seimbang, variasi makanan, serta pembatasan makanan tinggi lemak jenuh. Pemantauan fisik menunjukkan tanda vital stabil dan kondisi klinis menunjukkan perbaikan. Secara keseluruhan, asuhan gizi yang diberikan mampu menunjang proses penyembuhan, memperbaiki kualitas asupan, serta meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pola makan sehat pada anak dengan infeksi saluran napas.